



## Analisis Teori Belajar Konstruktivisme

### Tiara Nurhayati<sup>1</sup>

STIT Al-Quraniyah Manna, Bengkulu Selatan, Indonesia; Email: [tiaranurhayati6@gmail.com](mailto:tiaranurhayati6@gmail.com)

### Deka Zulysa<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia; Email: [dekazulysa@gmail.com](mailto:dekazulysa@gmail.com)

### Muhammad Dhorim<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia; Email: [dhorm7@gmail.com](mailto:dhorm7@gmail.com)

### Nurzarah Adelia<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia; Email: [nurzarah004@gmail.com](mailto:nurzarah004@gmail.com)

**Abstrak.** Teori pembelajaran terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan, dimulai dari teori behaviorisme hingga teori-teori lain seperti konstruktivisme. Setiap teori baru muncul untuk mengkaji, mengkritisi, dan menyempurnakan kelemahan teori sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yang mengacu pada berbagai jurnal terkait stimulus-respon, untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan sebagai acuan. Penulisan dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis konten dari referensi yang relevan dengan judul dan topik penelitian. Peneliti menghimpun, mengkaji, serta menyusun referensi yang ada, lalu menafsirkannya dengan kata-kata sendiri. Menurut teori konstruktivisme, proses pembelajaran melibatkan partisipasi aktif individu dalam mengembangkan pengetahuan baru yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya.

**Kata Kunci:** teori belajar dan konstruktivisme.

**Abstract.** Learning theories still evolve with the dynamics of life, starting from the theory of behaviorism to other theories such as constructivism. Every new theory emerges to look at, criticize, and correct the shortcomings of previous theories. The above research employs the method of literature review, which directs to a number of journals on stimulus-response, in order to search for relevant theories to use as references. Is written using the descriptive analysis method, which is interpreting the meaning of references to the topic and title of research. The researcher collected, read, and summarized available references, later explained them in their own words.

**Keywords:** learning theory and constructivism.

Submitted: 26<sup>th</sup> March 2025

Article History  
Accepted: 15<sup>th</sup> April 2025

Published: 17<sup>th</sup> April 2025

### A. PENDAHULUAN

Sejak awal peradaban manusia, berbagai teori pembelajaran telah berkembang seiring dengan dinamika kehidupan. Teori pembelajaran pertama yang muncul adalah behaviorisme, diikuti kemudian oleh

perkembangan teori-teori lainnya, termasuk teori konstruktivisme. Seiring berjalannya waktu, Teori pembelajaran terus mengalami perkembangan penyempurnaan. Teori-teori yang muncul belakangan umumnya bertujuan untuk mengkaji, mengkritisi, dan memperbaiki kelemahan yang ada pada teori-teori sebelumnya. Hal ini mencerminkan sifat dinamis ilmu pengetahuan dan pendidikan, di mana setiap teori baru berupaya memberikan kontribusi yang lebih baik (Dhori 2021).

Teori belajar mengkaji bagaimana Pengajar dan pelajar dapat melaksanakan aktifitas belajar, termasuk dengan merancang metode yang efektif untuk dimanfaatkan baik di area pembelajaran formal atau aktivitas di luar ruang kelas (Jelita et al. 2023) Selain itu, pendidikan, pengembangan manusia, dan berbagai bidang yang berkaitan dengan pembelajaran berlandaskan pada teori belajar, yang berfungsi sebagai kerangka konseptual guna memahami serta menjelaskan proses pembelajaran itu sendiri (Saksono et al. 2023). Di sisi lain, strategi pembelajaran yang dirancang secara efektif agar menjamin siswa belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga membantu mereka untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran (Jayadi et al. 2022).

Teori konstruktivisme merupakan suatu konsep yang menjelaskan bagaimana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman unik yang mereka alami (Ahmad Firdaus, Sugilar, and Aditya 2023). Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran konstruktivisme untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan fokus utamanya adalah siswa itu sendiri, bukan guru, dalam kegiatan belajar mengajar (Harefa et al. 2023). Pandangan ini menekankan betapa kuatnya pengaruh dunia luar dalam pembentukan pengetahuan melalui pengalaman, pengajaran, dan pengamatan terhadap berbagai model (Suparlan 2019).

Teori belajar konstruktivis menekankan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui proses penemuan, kegiatan praktek, dan pemecahan masalah yang bersifat terbuka (Sugrah 2019). Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses konstruksi pengetahuan yang terjadi melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungan di sekitarnya (Khotimah 2024).

Konstruktivisme merupakan model pendekatan alternatif yang dirancang untuk mengatasi kelemahan dari teori behavioristik (Herdiana 2024). Pendekatan ini menekankan metode proses belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk secara aktif mengasah keterampilan dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri (Harefa et al. 2023). Selain itu, teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup pengumpulan pengetahuan, namun termasuk proses membangun pemahaman di mana siswa secara mandiri membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Subarjo, Suarni, and Margunayasa 2024).

Belajar dan mengajar adalah satu kesatuan yang melibatkan semua aspek dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan terarah. Mengajar merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan dan keadaan yang mampu meningkatkan minat siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran (Handayani 2011). Tahapan Pembelajaran sebuah proses membawa perubahan pada diri seseorang. Proses ini meliputi transformasi dalam pengetahuan pemahaman, sikap, perilaku, serta keterampilan yang dimiliki (Wulandari and Nurhaliza 2023). Belajar adalah suatu upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Dalam pandangan teori ini, proses belajar memberikan pengalaman yang nyata bagi para siswa (Aqib, 2013).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode Literatur review dari berbagai jurnal terdahulu yang berkaitan dengan stimulus respon dalam penelaahan. Tujuannya untuk mengidentifikasi teori – teori yang dapat dijadikan acuan dan referensi. (Nursaida 2019; Azhari et al. 2023) Penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis isi dari objek konten yang diteliti berdasarkan sumber sumber yang berhubungan dengan topik serta referensi yang tepat. Pengarang mempelajari pandangan teori yang ada dan menafsirkannya dengan kata – kata sendiri. Analisis ini

dilaksanakan melalui cara menghimpun, mengkaji, Menyusun macam – macam referensi yang telah diperoleh.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori Konstruktivisme adalah sebuah proses di mana individu mengembangkan dan merangkai pengetahuan baru dalam kerangka kognitif individu dengan berlandaskan pada pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya (Mastiyah 2023). Pandangan Hill, konstruktivisme ialah tahapan membangun hal-hal berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karna itu, pendekatan ini mendorong individu untuk memanfaatkan hasil pembelajaran secara praktis dengan menerapkannya dalam berbagai tindakan atau aktivitas sehari-hari (Susanti and Janattaka 2020; Suparlan 2019).

Prinsip konstruktivisme mengharuskan guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendukung siswa untuk membangun pemahaman sendiri melalui pendekatan yang relevan, menarik, dan mendorong pengembangan ide, strategi, serta pengetahuan mereka (Ilham and Tiodora 2023). Konstruktivisme berpendapat bahwa setiap orang yang berusaha untuk memahami pengetahuan sebenarnya memiliki pengetahuan. Ilmu tidak hanya dapat disampaikan dari pengajar kepada peserta didik. secara langsung (Mulyadi 2022). Teori konstruktivisme menekankan pentingnya proses pembelajaran dalam konteks yang relevan. Teori ini berfokus pada proses, penyediaan informasi awal dalam domain sosial, dan pembentukan pengalaman belajar yang bermakna (Arafah, Sukriadi, and Samsuddin 2023).

Hakekat pembelajaran teori konstruktivisme mendefinisikan proses belajar sebagai aktivitas di mana siswa terlibat produktif dalam membuat dan mengembangkan konsep-konsep mereka sendiri dalam pemahaman baru sesuai data yang mereka kumpulkan (Ulya 2024). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah ajaran terfokus pada pemecahan masalah nyata melalui tahapan metode ilmiah (Siswanto 2021). Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman serta kemampuan dibutuhkan agar bisa menangani bermacam masalah. Dari penjelasan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL melibatkan siswa terlibat secara aktif dalam upaya menyelesaikan masalah yang muncul dalam berbagai situasi kehidupan nyata mereka (Hadi 2024).

### **Konsep Pembelajaran Teori Konstruktivisme**

Menurut teori konstruktivisme, proses belajar bersifat generatif. yang menunjukkan peserta didik bukan hanya memperoleh ilmu secara tidak aktif. tetapi mereka menjadi pelaku produktif selama tahapan pengembangan wawasan dirinya (La Ode Angga et al. 2023). Mereka didorong untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mencari solusi atas masalah, serta menciptakan gagasan inovatif melalui berbagai kegiatan yang menantang dan stimulatif. Teori ini lebih menekankan proses pembelajaran melibatkan peserta didik dalam memahami atau menciptakan pengetahuan yang berlandaskan pengalaman pribadi mereka (Julia, Fitriani, and Setiawan 2024).

### **Ciri Pembelajaran Konstruktivisme**

Karakteristik konstruktivisme meliputi proses belajar yang bersifat aktif, autentik, dan berhubungan dengan situasi nyata. Selain itu, pembelajaran dirancang agar menarik dan penuh tantangan, membangun hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dan informasi baru, mendorong refleksi mendalam terhadap pengetahuan yang diperoleh, serta menempatkan guru sebagai pendukung dalam membimbing siswa selama proses belajar (Masgumelar and Mustafa 2021).

Yulilawati menyatakan bahwa beberapa ciri pembelajaran konstruktivisme ditemukan dalam berbagai literatur, seperti berikut:

- 1) Pengetahuan berasal dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.
- 2) Kegiatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memahami dunia berdasarkan penafsiran mereka sendiri.
- 3) Pembelajaran adalah aktivitas aktif di mana pengetahuan diperoleh.
- 4) Pengetahuan berkembang melalui negosiasi dan diskusi, yang terjadi saat orang bertukar informasi atau mencapai kesepakatan Bersama dengan pihak lain.

- 5) Proses belajar harus dilakukan dalam konteks yang realistis, di mana penilaian terintegrasi dengan tugas-tugas yang ada, bukan sebagai kegiatan yang terpisah (Dodi 2016).

### **Peran peserta didik dalam teori konstruktivisme**

Menurut prinsip teori konstruktivistik, guru dapat membuat Pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan efisien apabila peserta didik aktif dalam setiap prosesnya (Suryana, Aprina, and Harto 2022). Teori konstruktivisme menuntut, peran siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Sebaliknya, peran pendidik sebagai mediator dan fasilitator sangat penting.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran mereka juga harus membuat pengalaman belajar yang mendukung dan bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa (Andrian Firdaus 2019). Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menawarkan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme bergantung pada kolaborasi antara bimbingan guru dan partisipasi aktif siswa (Harefa et al. 2023).

### **Tokoh-Tokoh Teori Konstruktivisme**

Pertama Piaget pada tahun 1977 menyatakan proses pembentukan pengetahuan individu adalah inti dari teori konstruktivisme. Piaget Ia berpendapat bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja dari lingkungan sosial sebaliknya, lingkungan tersebut membantu seseorang mengalami konflik kognitif untuk menambah pengetahuannya. (Aziz et al. 2023) Piaget berpendapat bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk membangun perkembangan kognitif mereka secara mandiri (Budiyanti, Zaim, and Thahar 2023).

Kedua Lev Vygotsky (1896-1934) menyoroti pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial dan kultural. Ia menjelaskan seperti apa upaya mempererat hubungan dengan orang-orang dewasa maupun teman sejawat, yang berpengetahuan luas, dan siswa dapat menginternalisasi instrumen pengetahuan. Proses ini membantu mereka membangun konstruksi mental yang diperlukan untuk berkembang dalam zona perkembangan proksimal mereka. Vygotsky melihat bahwa pengetahuan anak diperoleh melalui proses sosial, yang menekankan pentingnya peran orang lain, seperti guru dan teman-teman sebayanya (Muzakki, Umah, and Nisa 2021).

Teori konstruktivisme sosial dikembangkan melalui kajian tentang interaksi sosial dalam pembelajaran yang diungkapkan atas Lev Vygotsky mengemukakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bahwa pentingnya hubungan sosial yang aktif memiliki dampak besar dalam pembelajaran. Vygotsky berargumen bahwa belajar tidak terjadi dalam keadaan vakum, melainkan melalui interaksi yang kaya antara individu dan lingkungan sosial mereka (Lestari, Ndonga, and Gultom 2024).

Mengemukakan sebuah teori yang menekankan pentingnya kolaborasi, scaffolding, dan pengaruh budaya dalam proses pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme ini telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan, di mana peran guru beralih menjadi fasilitator, bukan hanya sekadar instruktur (Lumbantobing et al. 2024).

### **Implementasi Pendekatan Teori Konstruktivisme Didalam Kelas**

Terdapat bermacam tahapan dapat dilakukan untuk mencapai dalam implementasi pendekatan konstruktivisme di dalam kelas :

1. Tingkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar secara mandiri: beritahu siswa bahwa belajar sendiri akan lebih bermanfaat. Beri mereka kesempatan untuk mencari informasi, memperoleh keterampilan dan pengalaman baru, dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada.
2. Jalankan kegiatan berbasis inkuiri: Gunakan inkuiri dalam berbagai topik pembelajaran. Tujuannya melalui proses investigasi adalah untuk

membantu siswa menjelajahi masalah, menemukan solusi, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

3. Gunakan pertanyaan yang memicu untuk merangsang pemikiran kritis dan rasa ingin tahu siswa. Ajak siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan mencari tahu lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan yang menarik dan menantang.
4. Membangun "Masyarakat Belajar" di kelas—kelompok kecil siswa yang saling mendukung dan berbagi ide. Siswa akan menemukan lingkungan ini mendorong kerja sama dan belajar secara efektif bersama (Fitri 2020).

Menurut pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas, siswa berpartisipasi lebih produktif ketika proses pembelajaran sehingga memperoleh pemahaman melalui pengalaman dalam dirinya. Sudah terbukti bahwa strategi ini sangat efektif dalam memotivasi peserta didik agar mengambil peran produktif dalam tahapan pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri (Wijaya, n.d.). Siswa tidak hanya memiliki pengalaman langsung dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka sendiri, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dari guru mereka. Interaksi ini sangat penting. Metode ini menghasilkan "Komunitas Pembelajaran" di mana berpikir kritis, kerja sama, kemandirian, dan kolaborasi menjadi prioritas utama (A. S. Lathifah et al. 2024).

### **Hasil Dari Implementasi Teori Konstruktivisme**

1. Berprogres menuju tingkat yang lebih aktif menunjukkan bahwa siswa dapat menjelaskan diri mereka sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka peroleh.
2. Pembelajaran berfokus pada pengalaman langsung dan dilakukan secara bebas sehingga menghasilkan makna yang sejalan.

Teori konstruktivisme menawarkan perspektif yang berbeda pada dunia pembelajaran, di mana peserta didik dianggap sebagai bagian aktif

dari proses pembelajaran. Menurut teori ini, belajar merupakan proses di mana siswa berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan mereka sendiri, dengan lingkungan mereka dan pemahaman mereka sendiri. Metode ini digunakan oleh MI Al-Azhar untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan penuh makna.

Siswa dapat berkembang melalui aktivitas belajar yang lebih aktif, yang memungkinkan mereka mengungkapkan diri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, pembentukan makna yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat bergantung pada pengalaman langsung dan pembelajaran bebas. Metode ini menekankan bahwa pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan makna selama proses pembelajaran.

Pendekatan ini dimulai dengan membuat suasana belajar yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk mengeksplorasi. Guru di MI Al-Azhar memberi peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui eksperimen, diskusi kelompok, dan proyek. Metode ini memungkinkan siswa belajar berpikir kritis dan reflektif dan mempelajari materi pelajaran secara langsung. Dalam pelajaran sains, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dengan melakukan observasi langsung di lingkungan mereka.

Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas tanpa terlalu mendominasi. Siswa memiliki kesempatan untuk menemukan arti dari pengalaman mereka sendiri dan berbagi pengetahuan satu sama lain dengan guru mereka. Metode ini memungkinkan siswa terlibat dalam interaksi yang dinamis di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga belajar untuk menghargai perspektif orang lain. Akibatnya, pengalaman belajar mereka menjadi lebih kolaboratif dan bekerja sama.

Pendekatan pemecahan masalah juga menunjukkan penerapan teori konstruktivisme. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep akademis serta menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata melalui penugasan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti

proyek penelitian sederhana atau simulasi situasi nyata. Metode ini tidak hanya membantu mereka memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran yang diterima.

Oleh karena itu, metode ini mengutamakan pengalaman langsung dan pembelajaran aktif untuk mencapai hasil terbaik. Penerapan Teori Konstruktivisme MI Al-Azhar selalu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa supaya mereka dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Dengan menerapkan teori konstruktivisme ini, ada peningkatan pemahaman siswa tentang materi dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Konsep konstruktivisme menegaskan belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif individu untuk memahami tindakan mereka dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Teori ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menjalankan pelajaran yang didapatkan lalu diterapkan di kehidupan nyata. mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan ide, memecahkan masalah, dan menciptakan pengetahuan baru.

Teori konstruktivisme melibatkan hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru, dan aktivitas belajar yang situasional, menarik, dan menantang. Guru membantu siswa memahami diri mereka sendiri, menjadikannya fasilitator dalam proses ini. Selain itu, metode ini menekankan kerja sama dan percakapan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sosial dan negosiasi.

Sudah terbukti bahwa metode konstruktivisme, seperti mendorong kegiatan berbasis inkuiri, mendorong pembelajaran mandiri, dan membangun "Masyarakat Belajar", dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Metode ini membantu siswa belajar berpikir kritis, menjadi mandiri, dan bekerja sama. Ini juga membuat pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan kontekstual. Ini menunjukkan bahwa

konstruktivisme dapat menjadi metode yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arafah, Andi Asrafiani, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin. 2023. "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13 (2): 358–66.
- Azhari, Muhammad Taufiq, M Pd Al Fajri Bahri, M Si Asrul, and Tien Rafida. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, Akbar Nur, Azam Syukur Rahmatullah, Titi Anjasari, and Sita Anna Janti. 2023. "Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling Dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif Dan Konstruktivisme." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9 (1): 113–28.
- Budiyanti, Kurnia, M Zaim, and Harris Effendi Thahar. 2023. "Teori-Teori Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad Ke-21." *Journal of Education Research* 4 (4): 2471–79.
- Busroni, Ahmad. 2024. "IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DALAM MEMBENTUK KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MI MAZRO'ATUL ULUM PATI." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Dhori, Muhammad. 2021. "Analisis Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 7 Kayuagung."
- Dodi, Nofri. 2016. "Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 1 (2): 154–67.
- Firdaus, Ahmad, Hamdan Sugilar, and Ade Hilda Zaini Aditya. 2023. "Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis." In *Gunung Djati Conference Series*, 28:30–38.
- Firdaus, Andrian. 2019. "P Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam

- Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak.” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 4 (2): 115–36.
- Fitri, Yunela. 2020. “Implementasi Penerapan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3:1300–1307.
- Hadi, Alfian. 2024. “Pemahaman Membaca Siswa Pada Pembelajaran Dengan Metode KWL.” *Educatio* 19 (1): 1–14.
- Handayani, Tutut. 2011. “Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16 (02): 273–302.
- Harefa, Meidarwati, Jesslyn Elisandra Harefa, Amstrong Harefa, and Hendrikus O N Harefa. 2023. “Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2 (1): 289–97.
- Herdiana, Dodi. 2024. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Journal Of Education* 1 (028): 270–77.
- Ilham, Muhammad Fakhri, and Lucia Tiodora. 2023. “Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar.” *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3 (3): 380–91.
- Jayadi, Irwan, Ni Luh Tania Putri Wijaya, Helena Damayanti Insani, Andi Cahyuni Candrawati, Ines Kurnila Sari, Fridallyn Marischa Justine Mebe, Ni Wayan Putri Widnyani, Nuri Aldhila Maqother, Isti Fardila Aeni, and Nisa Zuliyana Afriani. 2022. “Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar Dengan Metode Pembelajaran AKSI (Aktif, Kreatif, Santai Dan Inovatif) Di Desa Selengen.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5 (1): 58–63.
- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Andy Riski Pratama, Fadhilla Yusri, and Linda Yarni. 2023. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5 (3): 404–11.
- Julia, Mega Ananta, Novia Fitriani, and Roni Setiawan. 2024. “Proses

- Pembelajaran Konstruktivisme Yang Bersifat Generatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (3): 7.
- Khotimah, Khusnul. 2024. “PENTINGNYA PEMAHAMAN MENDALAM BERBAGAI TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.” *Dinamika Desain Belajar Dan Pembelajaran*, 123.
- Lathifah, Azizah Siti, Khoirunisa Hardaningtyas, Zarir Abiyyuda Pratama, and Istar Moewardi. 2024. “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 36–42.
- Lathifah, Deni Nur. 2021. “Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2 (2): 22–31.
- Lestari, Asdini Indah, Yacobus Ndona, and Ibrahim Gultom. 2024. “Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD Dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (11): 12441–45.
- Lumbantobing, Elsa, Ria Melati Simarmata, Pebri Silaen, and Helena Turnip. 2024. “Iktisar Teori-Teori Belajar.” *Jurnal Trust Pentakosta* 1 (1).
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. 2021. “Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran.” *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2 (1): 49–57.
- Mastiyah, Siti. 2023. “Teori Kontruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)* 9 (1 Juni): 88–101.
- Mulyadi, Mulyadi. 2022. “Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry).” *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7 (2): 174.
- Muzakki, Hawwin, Restu Yulia Hidayatul Umah, and Khoirul Mudawinun Nisa. 2021. “Teori Belajar Konstruktivisme Maria Montessori Dan Penerapannya Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6 (2): 241–62.

- Nursaida, Anisa. 2019. "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Pada SD Negeri Tanjung Kecamatan Muntilan)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ode Angga, S Ag La, M SH, M Si Irfan Martiansyah, S Pi Henny Fitrinawati, S Hut Maya Pattiwael, S K M Nurmaladewi, S Pd Idham Halid, M Pd Rudy Hidana, S P Wahyu Setya Ratri, and S K M Marselia Sandalayuk. 2023. *PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP*. Penerbit Widina.
- Saksono, Herie, Ahmad Khoiri, S S Dewi Surani, Agnes Remi Rando, Nur Amega Setiawati, S Umalihatyati, S Km, Ir Helmi Ali, M E Mp, and Abner Adipradipta. 2023. *Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Siswanto, Heru. 2021. "MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 4 PRINGSEWU." Universitas Lampung.
- Subarjo, Michael Donny Pradana, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. 2024. "Analisis Penerapan Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (1): 313–18.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19 (2): 121–38.
- Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika* 1 (2): 79–88.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. 2022. "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2070–80.
- Susanti, Anik, and Nugrananda Janattaka. 2020. "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6 (1): 51–62.
- Tishana, Annisa, Dio Alvendri, Arief J Pratama, Nizwardi Jalinus, and Rijal Abdullah. 2023. "Filsafat Konstruktivisme Dalam

- Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Kejuruan.” *Journal on Education* 5 (2): 1855–67.
- Ulya, Zihniatul. 2024. “PENERAPAN TEORI KONSTRUKTIVISME MENURUT JEAN PIAGET DAN TEORI NEUROSCIENCE DALAM PENDIDIKAN/APPLICATION OF CONSTRUCTIVISM THEORY ACCORDING TO JEAN PIAGET AND NEUROSCIENCE THEORY IN EDUCATION.” *Al-Mudarris: Journal of Education* 7 (1): 12–23.
- Wijaya, Herman. n.d. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Adobe Flash CS6 Pada Teks Prosedur Siswa MTs Salafiyah Wiradesa Pekalongan Tahun Pelajaran 2022/2023.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Wulandari, Hayani, and Isa Nurhaliza. 2023. “Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 2487–2509.